

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dilihat dari beban kognitif *extraneous* yang masih tinggi untuk memperoleh kemampuan penalaran pada kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki beban kognitif yang sama.

Komponen beban kognitif dilihat dari setiap gaya belajar pada kedua kelas menunjukkan bahwa, masing-masing gaya belajar pada kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif *two stay two stray* maupun kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional masih memiliki beban kognitif yang tinggi. Hal ini dilihat dari beban kognitif *extraneous* yang masih tinggi untuk memperoleh kemampuan penalaran, kecuali gaya belajar audio pada kelas kontrol yang memiliki beban kognitif *extraneous* yang rendah.

Hubungan keadaan sosial ekonomi terhadap komponen beban kognitif menunjukkan bahwa pada kelas dengan pembelajaran konvensional menggunakan keadaan sosial ekonomi untuk melakukan usaha mental. Sedangkan pada kelas dengan pembelajaran *two stay two stray*, menggunakan keadaan sosial ekonomi untuk meningkatkan kemampuan menerima dan mengolah informasi.

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, diantaranya yaitu

1. Pembelajaran kooperatif *two stay two stray* memiliki berbagai kelebihan jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, akan tetapi guru harus lebih memerhatikan lagi langkah-langkah kegiatan pembelajaran, terutama pada siswa yang bertugas untuk tinggal (*stay*). Guru

harus memastikan, siswa yang bertugas untuk tinggal sudah paham mengenai materi yang telah dipelajari di kelompok asal, supaya siswa dengan mudah menjelaskan mengenai materi yang telah dipelajari pada kelompok yang bertamu.

2. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *two stay two stray* harus dimodifikasi lagi supaya bisa memfasilitasi seluruh gaya belajar yang dimiliki oleh siswa terutama media pembelajaran yang digunakan.
3. Guru harus mengarahkan siswa, supaya mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar siswa mempunyai pengetahuan awal yang cukup untuk mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang baru.
4. Guru harus bisa mempermudah materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran
5. Penyajian disain kegiatan praktikum atau LKS harus menggunakan langkah kerja yang sederhana dengan menyesuaikan tingkat pendidikan siswa, supaya mempermudah siswa dalam memahami informasi.
6. Diperlukan penelitian pada konsep atau materi dan strategi yang lain sebagai pembanding dalam mengukur beban kognitif siswa dan dapat dilakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai setiap indikator kemampuan penalaran menurut taksonomi Marzano yang mencakup seluruh kemampuan penalaran siswa pada masing-masing indikatornya supaya terlihat perbedaan atau keunggulan pada setiap kelas.